CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

Suliyana Ibrahim[1], Kasmudin Mustapa[2], Ni Ketut Ketis[3]

[1,2,3]*Universitas Tadulako*
E-mail : Suliyanaibrahim8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang didukung media interaktif Genially dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran kimia di SMA. Metode yang digunakan Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus Tindakan yang melibatkan siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pasrtisipasi aktif sebesar 46,5% dengan lonjakan frekuensi bertanya mencapai 52%. Integrasi kearifan lokal dalam materi pembelajaran berperan sebagai jembatan kognitif yang membuantu pemahaman konsep kimia yang abtsrak.

Kata Kunci : *Culturally Responsive Teaching, Genially, Partisipasi Aktif, Pembelajaran Kimia, Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Partisipasi aktif siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan tidak hanya pemahaman materi, tetapi juga interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kimia meliputi partisipasi aktif dalam diskusi, eksperimen laboratorium, dan pemecahan masalah yang dapat meingkatkan pengembangan kompetensi siswa secara optimal (Agus Noor, 2023). Strategi pembelajaran aktif Adalah Kumpulan metode yang dirancang untuk membuat siswa aktif sejak awal dengan aktivitas yang mendorong kerja sama antar teman dalam waktu singkat (Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022). Namun, di tingkat sekolah menengah atas (SMA), terutama dalam mata pelajaran sains seperti kimia, partisipasi aktif siswa masih tergolong rendah. Kendala ini dipengaruhi oleh persepsi siswa bahwa materi kimia seringkali bersifat abstrak dan sulit dipahami, sehingga berdampak pada motivasi belajar serta pengembangan keterampilan berpikir kritis yang kurang optimal (Pratiwi, 2018). Kurangnya guru yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari dan metode pembelajaran yang masih tradisional dan monoton turut memperparah situasi, membuat siswa kurang tertarik dan tidak mampu mengartikulasikan konsep kimia dengan baik (Saiful Whatoni et al., 2024)

Berbagai strategi pembelajaran inovatif telah dikembangkan untuk mengtasi masalah tersebut, termasuk pendekatan konstruktivis, pembelajaran berbasisi masalah, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajara (Hasanah, 2021). Meski demikian, kebanyakan penelitian masih berfokus pada aspek metodologis dan teknis media pembelajaran, sementara dimensi kultural yang terkait dengan identitas dan konteks sosial-budaya siswa sering diabaikan. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan dan pengalaman nyata siswa dalam lingkungan mereka.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) muncul sebagai solusi pedagogis yang menempatkan latar belakang budaya, pengalaman, dan prespektif siswa sebagai pijakan utama dalam proses belajar-mengajar. Penerapan CRT mendorong komunikasi, kolaborasi, epati, dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan indikator dari pasrtisipasi aktif dalam pembelajaran (Rahmawati, 2017) Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan susasana pembelajaran yang inklusif, relevan, dan bermakna sehingga meningkatkan rasa kepemilikan, motivasi intrinsik, serta partisipasi aktif siswa (Gay, 2018). Namun, penerapan CRT dalam konteks pembelajaran kimia di indonesia masih sangat minim dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitasnya secara empiris.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip CRT pada pembelajaran kimia di tingkat SMA. penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran kimia dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan aktif siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran pada konteks budaya siswa(Antika, 2023). Dengan pendekatan ini siswsa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan mengaitkan materi pembelajaran pada apa yang perna dialami, dilihat, atau dilakukan oleh siswa (Surayya & Patonah, 2024). Fokus penelitian tidak hanya pada penguasaan konsep kimia yang abstrak, tetapi juga menghubungkan materi dengan konteks kultural dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran kimia yang lebih kontekstual, inklusi, dan efektif dalam meningkatkan pasrtisipasi aktif peserta didik.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penerapan Culturally Responsive Teaching sebagai strategi untuk meningkakan partisispasi aktif siswa dalam pembelajarn kimia tingkat SMA. Strategi pembelajaran aktif berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kimia (Syaparuddin, 2020)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan pasrtisipasi aktif siswa melalui penerapan strategi Culturally Responsive Teaching (CRT) yang diintegrasikan dengan media interaktif Genially. Model siklus reflektif yang digunakan mengikuti kerangka yang dikembangkan oleh Kemmis yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaa (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Palu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan januari hingga mei 2025. Subjek penelitian Adalah 35 siswa kelas XI A1 yang dipilih secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi termokimia.

Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi pasrtisipasi siswa dan evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis Kuantitatif dianalisis menggunakan Teknik deskriptif dengan menghitung presentase rata-rata skor partisipasi pada setiap indicator dan persentase ketuntasan belajar klasikal berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Keberhasilan Tindakan ditentukan oleh peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II. Analisis kualitatif dianalisis menggunakan model interaksi yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Analisis ini bertujuan memberikan konteks dan memperkuat interpretasi hasil kuantitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbasis media interaktif Genially memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran kimia. Pada pra-siklus, pasrtisipasi aktif siswa masih rendah, dengan persentase sebesar 22% mayoritas siswa bersikap pasif dan enggan terlibat dalam diskusi, sementara interaksi kelas didominasi oleh sejumlah kecil siswa berkemampuan akademik tinggi, sehingga dinamika kurang merata.

Setelah penerapan CRT pada siklus I, terjadi peningkatan partisipasi aktif menjadi 65%. Media Genially menampilkan visualisasi proses pembuatan uta kelo dan papeda berhasil menarik perhatian sekitar 75% siswa. Meski demikian, observasi mendalam menemukan bahwa 40% siswa masih enggan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan dominasi diskusi oleh beberapa siswa masih terjadi 60% kelompok belajar.

Refleksi pada siklus I mendorong penataan ulang strategi pembelajaran agar partisipasi dapat tersebar lebih merata. Pada siklus II, melalui penerapan role assignment dan scaffolding question, partisipasi aktif meningkat drastic menjadi 91%. Instrument evaluasi menunjukkan peningkatan paling signifikan pada indicator frekuensi bertanya naik dari 30% pada pra siklus menjadi 82% di siklus II, dengan peningkatan kontribusi dalam diskusi sebesar 50%. Observasi

menunjukkan tarnsformasi dinamika diskusi dari bergantung pada guru menjadi proses *co-construction* pengetahuan yang diprakarsai siswa secara kolektif, dengan pasrtisipasi yang lebih merata.

Integrasi nilai budaya lokal melalui kontekstualisasi materi termokimia dengan proses pembuatan uta kelo dan papeda efektif sebagai jembatan kognitif yang memeudahkan pemahaman konsep abstrak. Peran media Genially sangat penting dalam mempertahankan focus dan minat belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan durasi perhatian rata-rata siswa per sesi dari 15 menit menjadi 35 menit.

Temuan ini memperkuat teori(Gay, 2018) tentang pentingnya kepekaan budaya dalam Pendidikan, yang menyatakan bahwa pemebelajaran yang mengkaitkan materi dengan pengalaman budaya siswa meningkatkan motivasi instrinsik. Pembelajaran yang responsive terhadap budaya siswa dapat meningkatkan keberhasilan akademik sekaligus memberdayakan secara social dan emosioanl (Ladson-Billings, 2021). Selain itu Genially Adalah platform yang sangat kuat untuk emciptkana pengalaman belajar interaktif yang memungkinkan pengguna dapat membuat konten yang interaktif dalam bentuk poster, kuis, petualangan dan lainnya(Nuryaningsih et al., 2024)

Secara praktis, penelitian ini menggaris bawahi efektivitas pemetaan asset budaya (*cultural asset mapping*). Meskipun penelitian ini terbatas pada konteks budaya lokal tertentu, kerangka CRT ini memiliki potensi adaptasi pada berbagai setting budaya lain dengan modifikasi yang relevan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi Culturally Responsive Teaching (CRT) yang didukung oleh media interaktif Geniallly secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kimia, dengan peningkatan sebesar 46,5%. Integrasi kearifan lokal kedalam materi pembelajaran berhasil membangun jembatan kognitif yang memudahkan pemahaman konsep-konsep kimia yang abstrak. Peningkatan tertinggi terlihat pada frekuensi siswa bertanya, yang meningkat sebesar 52%, mencerminkan tumbuhnya keberanian akademik dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Temuan ini menghadirkan model pedagogis inovatif yang menghubungkan pengetahuan pedagogik teknologi dengan sensitivitas budaya, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna, inklusid dan trasformatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Noor Lindawali, P., & Negeri, S. (2023). Analisis Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia (Studi Kasus Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Kimia di SMK Negeri 1 Siabu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, *1*(1), 2023. https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere

Amiruddin, & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, *11*(1), 29–44. https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259

Antika, D. (2023). Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* , 250–260.

Gay, G. (2018). *cuturally Responsive Teaching Theory, Research and Practice (3rd ed)* (3rd, Ed.). Teachers College Press.

Hasanah, U. (2021). *Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan motivasi siswa*. Pendidikan Sains .

Ladson-Billings, G. (2021). *The Dreamkeppers: Successful Teacher of African American Children (2nd ed)*. Jossey-Bass.

Nuryaningsih, A. N., Abdulkarim, A., Iswandi, D., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Game Genially dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme di Era Global pada Generasi Digital Native. *Journal on Education*, *06*(04), 22438–22453.

Pratiwi, S. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kimia di SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11–20.

Rahmawati, F. (2017). Pengaruh pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap komunikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 115–124.

Saiful Whatoni, A., Arian Sani Anwar, Y., Namira, D., & Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, P. (2024). DIDAKTIKA Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Kimia Peserta Didik. In *No. 1JPTK* (Vol. 2, Issue 1). https://didaktika.lombokinstitute.com/index.php/

Surayya, S., & Patonah, S. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *Journal of Elementary Education*, *07*.

Syaparuddin, S. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar PKN peserta didik. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 22–31.